

Mengoptimalkan Potensi Ekonomi Dengan Produk Unggulan Kelompok Wanita Tani dan Identifikasi Indeks Desa Zakat di Desa Harkuning

(Optimizing Economic Potentials With Leading Products Women's Farmers Group and Identification of Zakat Village Index in Harkuning Village)

Muhammad Gian Giangi Pratama^{1*}, Innayah Zahara², Neneng Hasanah³

¹ Fasilitator Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

² Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

³ Departemen Ilmu Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

*Penulis Korespondensi: Gian43@ymail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kualitas masyarakat dalam kesejahteraan hidupnya melalui kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat sebagai sumberdaya manusia serta meningkatkan potensi wilayah. Salah satu program pemerintah untuk para petani ialah dengan diadakannya program Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya. Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah untuk meningkatkan kualitas kemasan produk Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan pemberian logo produk selain itu terdapat kegiatan Indeks Desa Zakat (IDZ) untuk mengetahui desa Haurkuning tergolong desa yang layak atau tidak diberikan zakat

Kata kunci: indeks desa zakat, kelompok wanita tani, masyarakat

ABSTRACT

Community empowerment is done to improve the quality of the community in their welfare through activities that can improve the quality of the community as human resources and increase the potential of the region. One of the government programs for farmers is the holding of the Women Farmers Group (KWT) program with the aim to further improve and develop the capabilities of farmers and their families. The purpose of this community service activity is to improve the quality of product packaging for the Kelompok Wanita Tani (KWT) by giving product logos. In addition, there is the Zakat Village Index (IDZ) activity to find out Haurkuning village classified as a village worthy or not given zakat

Keywords: community, women farmers group, zakat village index

PENDAHULUAN

Pembangunan pedesaan merupakan titik penting yang harus diutamakan dalam pembangunan di Indonesia, karenanya sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di

pedesaan. Hampir seluruh instansi terutama pemerintah mengakomodir pembangunan desa dalam program kerjanya. Definisi pembangunan tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pembangunan ekonomi, karena pada dasarnya pembangunan ekonomi maupun pembangunan memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Siagian dan Sondang 2004). Pembangunan desa secara konseptual mengandung makna, dimana usaha-usaha dari masyarakat desa terpadu dengan usaha-usaha dari pemerintah. Tujuannya untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Sehingga dalam konteks pembangunan desa, paling tidak terdapat dua stakeholder yang berperan utama dan sejajar yaitu pemerintah dan masyarakat.

Inovasi serta pemberdayaan masyarakat sekitar, perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pariwisata yang berkembang di desa. Berdasarkan Pemendagri RI Nomor 7 tahun 2007 pemberdayaan masyarakat merupakan suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kualitas masyarakat dalam kesejahteraan hidupnya melalui kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat sebagai sumberdaya manusia serta meningkatkan potensi wilayah, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dari suatu daerah. Pemberdayaan bukan hanya menjadi kewajiban masyarakat, namun aparatur negara juga berkewajiban untuk memberdayakannya. Demikian mahasiswa juga harus ikut andil dalam kegiatan tersebut, seperti mengajak masyarakat melakukan aktifitas positif, melakukan inovasi-inovasi terbaru, dan lainnya agar masyarakat tercerahkan. Salah satu kegiatan dalam menerapkan ilmu dan menciptakan inovasi-inovasi melalui pemberdayaan masyarakat pengabdian masyarakat. Meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan komoditas unggulan pertanian, pariwisata lokal dan produk olahan di Desa Haurkuning, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

Salah satu program pemerintah untuk para petani ialah dengan diadakannya program Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani juga dibentuk untuk mempermudah penyuluhan agar lebih terarah dan perubahan aktivitas usaha tanah menjadi lebih baik. Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah untuk meningkatkan kualitas kemasan produk Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan pemberian logo produk.

Upaya pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin merupakan hal penting yang dapat menjadi solusi permasalahan kemiskinan di Indonesia. Desa yang tergolong miskin akan diprioritaskan untuk dibantu, salah satunya dengan pemberian zakat. Zakat merupakan salah satu ibadah maaliyyah ijtima'iyah zakat juga termasuk salah satu rukun (rukun ketiga) dari kelima rukun islam dan diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan menciptakan solidaritas di masyarakat untuk jangka panjang. Dengan itu dilakukannya kegiatan Indeks Desa Zakat (IDZ) untuk mengetahui desa Haurkuning tergolong desa yang layak atau tidak diberikan zakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Program kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2019 bertempat di Desa Haurkuning, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di rumah RT dan kantor desa. Kegiatan dilaksanakan selama satu minggu dari wawancara hingga pengolahan data. Kegiatan dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan RT dan perangkat desa yang bersangkutan. Wawancara dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang terdapat pada kuesioner yang sudah disediakan. meliputi jumlah warga yang terdapat di setiap rukun tetangga Desa Haurkuning, jumlah warga yang sudah memiliki televisi, kamar mandi, dan lain lain, pekerjaan warga, kegiatan warga, peluang yang ada pada setiap rukun tetangga, kelebihan dan kekurangan pada setiap rukun tetangga. Hasil wawancara ideks desa zakat (IDZ) berupa score yang akan menentukan desa tersebut layak diberi zakat atau belum layak diberi zakat. Wawancara program IDZ hanya diambil sampel 5 RT dan masing masing diambil dari setiap dusun yang ada di desa Haurkuning.

Komponen-komponen pembentuk IDZ terdiri dari 5 dimensi yaitu Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, Sosial dan Kemanusiaan, dan Dakwah (Maryam 2019). Dari masing-masing dimensi diturunkan lagi menjadi 15 variabel dan 39 indikator dengan bobot kontribusinya. Proses pembobotan dilakukan setelah diperoleh indeks pada setiap variabelnya dengan mengikuti rumusan sebagai berikut:

$$\text{Indikator } x = (\text{Skor } x - \text{Skor min}) / (\text{Skor max} - \text{Skor min})$$

Indikator x	: Nilai indikator x
Skor x	: Skor pada indikator x
Skor min	: 1 (nilai paling kecil)
Skor max	: 5 (nilai paling besar)

Nilai Indeks Desa Zakat yaitu berkisar antara 0 dan 1. Semakin nilai IDZ mendekati 1 maka desa tersebut semakin tidak diprioritaskan untuk dibantu. Sebaliknya, semakin IDZ mendekati 0 maka desa tersebut semakin diprioritaskan untuk dibantu.

Kegiatan Branding Produk KWT dilaksanakan di rumah ketua KWT Mekar Harapan sebagai tempat diskusi dan rumah kontrakan mahasiswa KKN sebagai tempat pengerjaan logo, merek, dan kemasan. Kegiatan dilaksanakan kurang lebih 1 minggu dari diskusi hingga penyelesaian merek, logo, dan kemasan. Kegiatan yang dilakukan pada program ini adalah diskusi dengan KWT Mekar Harapan terkait merek, logo, dan kemasan apa yang diinginkan karena akan disesuaikan dan dipertimbangkan permintaan KWT Mekar Harapan terkait harga kemasan yang tidak terlalu mahal tetapi menarik konsumen untuk membeli. Merk dan logo juga seperti warna, merk untuk produk, gambar, filosofi, dan sebagainya. Saat ini KWT Mekar Harapan telah memiliki logo KWT, merek dan logo produk, dan kemasan yang menarik untuk produk yang ditawarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indeks Desa Zakat

Zakat berarti suci, tumbuh, bertambah dan berkah. Dengan demikian zakat berarti membersihkan diri seseorang dan hartanya, menambah pahala, harta tumbuh (berkembang), dan membawa berkah (Mujiatun 2016). Penentuan status kelayakan suatu

desa untuk menerima zakat dalam pelaksanaan Zakat Community Development (ZCD) memiliki alat ukur khusus yang disebut Indeks Desa Zakat (IDZ). Indeks Desa Zakat merupakan sebuah alat mekanisme yang digunakan untuk mengukur kondisi sebuah desa sehingga dapat dikatakan layak atau tidak layak dibantu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan dana zakat. Oleh karena itu, Indeks Desa Zakat juga dapat digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi atas proses pengelolaan zakat di suatu desa.

Indeks Desa Zakat merupakan program kerja wajib kegiatan pengabdian di Kabupaten Sumedang. Program ini berupa kegiatan wawancara dengan RT serta perangkat desa terkait keadaan di masing masing RT dan desa secara keseluruhan. Dalam program ini, wawancara tidak dilakukan dengan semua ketua RT karena RT yang terdapat pada Desa Haurkuning cukup banyak yaitu terdapat 13 RT dan 4 RW. Jadi, untuk wawancara program IDZ hanya diambil sampel 5 RT dan masing masing diambil dari setiap dusun yang ada di desa Haurkuning. Wawancara dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang terdapat pada kuesioner yang sudah disediakan, pertanyaan pada kuesioner meliputi jumlah warga yang terdapat di setiap rukun tetangga Desa Haurkuning, jumlah warga yang sudah memiliki televisi, kamar mandi, dan lain lain, pekerjaan warga, kegiatan warga, peluang yang ada pada setiap rukun tetangga, kelebihan dan kekurangan pada setiap rukun tetangga. Hasil wawancara indeks desa zakat (IDZ) berupa score yang akan menentukan desa tersebut layak diberi zakat atau belum layak diberi zakat. Didapatkan nilai skor akhir perhitungan Indeks Desa Zakat Desa Haurkuning bernilai 0.64 yang artinya baik dan kurang diprioritaskan untuk dibantu.

Branding produk KWT

Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Harapan adalah Kelompok Wanita Tani yang terdapat di Desa Haurkuning, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang. Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Harapan mempunyai beberapa produk unik seperti kerupuk tomat, kerupuk jamur, kerupuk wortel, dan serbuk jahe. KWT Mekar Harapan memasarkan produknya dalam bentuk masih mentah atau tinggal digoreng dan siap makan. Pemasaran yang dilakukan oleh KWT Mekar Harapan masih sederhana, produk dipasarkan dalam wadah plastik dan belum mempunyai merek. Produk pun hanya dipasarkan pada warga sekitar dan warung terdekat. Hal ini menjadi pertimbangan untuk melakukan program branding KWT guna membantu KWT Mekar Harapan dalam memasarkan produknya. Program branding KWT adalah program dengan kegiatan penciptaan merek untuk produk KWT Mekar Harapan, logo produk, logo KWT, dan kemasan yang menarik untuk memasarkan produk KWT Mekar Harapan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian untuk pemberdayaan masyarakat ini memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Harapan dengan membantu memasarkan produk dalam bentuk pembuatan branding KWT untuk membantu KWT Mekar Harapan untuk memasarkan produknya. Selain itu, didapatkan nilai skor akhir perhitungan Indeks Desa Zakat Desa Haurkuning bernilai 0.64 yang berarti desa Haurkuning termasuk baik dan kurang diprioritaskan untuk dibantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryam. 2019. Implementasi Indeks Desa Zakat pada Masyarakat Desa Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. [Skripsi]. Makassar (ID): Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mujiatun Siti. 2016. Analisis Pelaksanaan Zakat Profesi: Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kota Medan. *Jurnal At-Tawassuth*. 5(1): 30.
- [PERMENDAGRI] Peraturan Pemerintah Dalam Negeri. 2007. Peraturan Pemerintah Dalam Negeri No 7 Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta(ID): Peraturan Pemerintah Dalam Negeri.
- PUSKAS BAZNAS. Indeks Desa Zakat dari Desa untuk Zakat yang Terukur dan Berkemajuan. Hal 8.
- Siagian, Sondang P. 2004. Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta(ID): Bumi Aksara.